

IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA (Studi Kualitatif Naturalistik Di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi)

Sri Yunita

Email : sr.yun317@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI UNISMA Bekasi

Siti Asiah

Email : asiah.siti1974@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI UNISMA Bekasi

Abstract: Peer tutoring is a learning method that is carried out by selecting students who have more abilities than others to guide other students who have abilities below them. The research in this thesis formulates three main problems, namely: How is the implementation of the peer tutoring method at Martia Bhakti High School Bekasi and What are the supporting factors and inhibiting factors in the application of the peer tutor method at Martia Bhakti High School Bekasi. The purpose of the study was to determine the implementation of the peer tutoring method as well as the supporting and inhibiting factors for the application of the peer tutor method in improving students' reading skills of the Koran at SMA Martia Bhakti Bekasi. The research in this thesis uses naturalistic qualitative research, namely research that is based on a phenomenological view and seeks to understand the meaning of events and their relation to the object of research. The results showed that the peer tutoring method at SMA Martia Bhakti Bekasi did not cover the maturity of planning, implementation of organizing activities and evaluating activities. This can be confirmed because the peer tutoring method at SMA Martia Bhakti Bekasi has not become the main program in learning the Qur'an. The factors that support the application of peer tutors at SMA Martia Bhakti Bekasi include the enthusiasm of students in reciting the Qur'an, the cohesiveness of teachers in teaching the Qur'an, and encouragement from parents or guardians of students. While the inhibiting factors, time constraints, quality of tutors (tutor standardization), there are no specific guidelines for learning the Koran using peer tutors and have not made peer tutors the main program in learning the Koran.

Keywords: Peer Tutor Method, Reading Ability, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Metode tutor sebaya dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya sendiri kepada teman-temannya. Semua kegembiraan, kegelisahan maupun kesulitan serta permasalahan yang dihadapi umumnya lebih banyak diungkapkan kepada teman-temannya daripada kepada orang dewasa (orang tua atau guru). Hal yang sama juga terjadi dalam proses pembelajaran, siswa lebih bisa dan berani

mengemukakan permasalahannya kepada teman-temannya daripada gurunya. Selain itu siswa dapat lebih terbuka, tidak canggung dan merasa takut berpendapat atau bertanya kepada teman sendiri. Begitu pun diantara siswa lebih dapat dipahami dan dimengerti oleh teman-temannya daripada gurunya.¹

Masing-masing metode yang digunakan mempunyai keunggulan dan kelemahan serta mempunyai daya cocok dengan beberapa

¹ Gerbang, *Majalah Pendidikan*, edisi 5 TH II, November 2002, 37.

siswa.² Dalam metode tutor sebaya siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca al-Qur'an dapat menjadi tutor bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an. Selanjutnya siswa bisa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk terlibat secara aktif dalam diskusi. Sementara guru berperan atau menempatkan diri sebagai fasilitator, pendamping dan sekaligus teman belajar. Peran guru lebih kepada memfasilitasi proses membaca al-Qur'an daripada menjadi sumber dominan dari proses tersebut.

Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam mengkondisikan siswa, serta membantu dalam pembagian kelompok agar merata dan seimbang, sehingga proses tersebut berjalan dengan lancar.³ Selain itu, guru berperan sebagai pengamat proses dan sekaligus tempat rujukan bagi siswa. Dalam sistem ini siswa harus lebih dahulu melakukan belajar secara mandiri, kemudian tutor mengajukan pertanyaan kepada guru. Adapun yang menjadi tutor di sini adalah yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan lebih.⁴ Guru harus hadir setiap kali kelompok membutuhkannya sebagai teman diskusi, sumber rujukan atau memberikan penegasan atas hal-hal yang dicapai kelompok. Dengan pembagian seperti ini guru dengan sendirinya di tuntun untuk aktif.⁵ Hal ini penting sekali, karena jika guru bersikap pasif maka proses belajar membaca al-Qur'an dengan metode ini tidak berjalan dengan baik. Metode tutor sebaya menjadi metode solutif bagi pembelajaran al-

Qur'an di SMA Martia Bhakti Bekasi dengan tujuan metode ini dapat membuat pembelajaran al-Qur'an bisa lebih efisien dengan peran teman sebaya karena keterbatasan tenaga pengajar di bidang BTAQ.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Martia Bhakti Bekasi adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang beralamat di Kayu ringan, waktu penelitian dilakukan dalam waktu dua bulan terhitung sejak bulan Desember 2020 sampai Januari 2021.⁶

Data dalam penelitian ini adalah kualitatif berwujud kata-kata, yang dikumpulkan dalam beberapa cara, baik itu wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Data tersebut kemudian diproses melalui pencatatan pengetikan, penyunting data dan di analisis tetap menggunakan kata-kata tersusun dalam teks yang diperluas.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

1. *Person*, yaitu yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis dalam angket. Untuk person informannya yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diwawancarai guna mendapatkan data tentang bagaimana penerapan metode tutor sebaya pada keterampilan membaca Al-Qur'an Siswa
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya, ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Bergerak misalnya; aktifitas, kinerja ritme, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Keduanya

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. Kedua), 28.

³ Akmal Rizki Gunawan and Riffa Amalia, "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2022): 32-47.

⁴ S.Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000, Cet. Ketujuh), 199.

⁵ Gunawan and Amalia, "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi."

⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14

⁷ Mathew B, Milles, Michael Huberman, *Analisis Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2005), 25.

merupakan subjek untuk metode observasi. Untuk place informannya yaitu guru PAI dan murid yang diajar, observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode tutor sebaya pada keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol yang lain.⁸

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa yang bertindak sebagai informan dan datanya berupa jawaban kepala sekolah, guru dan siswa pada saat wawancara, aktifitas atau kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode tutor sebaya di dalam kelas, dokumen-dokumen resmi dari kantor tata usaha dan juga gambar dan foto. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Martia Bhakti Bekasi, dapat terlihat bahwa pembelajaran al-Qur'an di SMA Martia Bhakti sudah menerapkan metode tutor sebaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI yang dapat penulis paparkan sebagai berikut: kepala sekolah, bapak Fauzan Haq, S.Pd, mengatakan bahwa jumlah seluruh guru dan tenaga kependidikan ada 47 orang, 45 sesuai dengan latar belakang Pendidikan 2 orang tidak sesuai latar belakang Pendidikan, dan jumlah seluruh siswa ada 800 siswa. Pembelajaran al-Qur'an di sekolah ini sudah menerapkan metode tutor sebaya yang pada mulanya memang belum

⁸ Lexy.J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 157.

ada penerapan metode khusus untuk pembelajaran al-Qur'an.⁹

Kemampuan membaca al-Qur'an dirasa sangat penting untuk standar kelulusan siswa Martia Bhakti, hal ini berangkat dari 4 pilar sekolah Martia Bhakti yaitu yang salah satunya membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu Kemampuan membaca al-Qur'an menjadi standar khusus kelulusan siswa Martia Bhakti, dalam kriterianya tidak harus khatam tajwid akan tetapi siswa mampu mengenal huruf hijaiyah dan paham panjang pendek bacaan. Konsep metode tutor sebaya digagas langsung oleh kepala sekolah beliau mengatakan "iya, dengan dasar pemikiran metode apakah yang solutif dalam permasalahan murid yang banyak dan guru yang sedikit". Hal ini menjadi salah satu tujuan diterapkannya metode tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an di SMA Martia Bhakti yaitu untuk meminimalisir kurang maksimalnya target kelulusan yang menjadi standar kelulusan bagi para siswa akibat minimnya tenaga kerja guru di bidang baca tulis al-Qur'an, sehingga melibatkan langsung siswa yang sudah mumpuni bacaannya untuk membantu siswa lain yang belum lancar baca tulis al-Qur'an. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya sudah diterapkan di semua tingkatan kelas, dari kelas X sampai kelas XI.¹⁰

Kemampuan membaca al-Qur'an guru juga menjadi evaluasi bersama, sehingga guru juga di himbau untuk mengajari guru lain yang belum terampil dalam membaca al-Qur'an agar semua guru bisa mengaji terutama guru yang menjadi wali kelas diharuskan bisa mengajar baca tulis al-Qur'an. Pembelajaran BTAQ sudah lama dilaksanakan kemudian pada peningkatan kompetensi siswa dimulai sejak pak fauzan menjadi kepala sekolah, kompetensi yang ditingkatkan seperti tajwid dan tahsin. Pola penerapan metode tutor sebaya ini belum

⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah 17 Desember 2020 pukul 10:08 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah 17 Desember 2020 pukul 10:08 WIB

menerapkan standar pola yang ada karena setiap siswa belum tentu langsung bisa mengaji atau mengikuti standar pola yang ada. Jadi standarnya hanya pada bacaan al-Qur'an seperti makhroj dan Panjang pendek bacaan karna masih banyak yang keliru dalam tajwid, maka siswa yang sudah paham tajwid seperti mad, ikhfa, idgham, iqlab dan idzhar itu sudah memenuhi standar Kemampuan membaca al-Qur'an di SMA Martia Bhakti.¹¹

Siswa yang menjadi tutor diberikan pelatihan tutor yang difasilitasi oleh guru penanggung jawab BTQ dan kepala sekolah, Untuk menentukan siswa yang kompeten menjadi tutor, semisal dalam satu kelas terdapat 30 siswa maka dipilih 6 siswa yang paling kompeten. Ada beberapa tahap tim seleksi untuk siswa yang lulus menjadi tutor, pertama siswa diseleksi oleh guru wali kelas kemudian siswa yang kompeten akan disetorkan namanya kepada kepala sekolah, kedua siswa di tes mengaji oleh guru penanggung jawab BTAQ dan terakhir siswa di tes mengaji oleh kepala sekolah sekaligus memberikan penilaian keputusan untuk siswa yang kompeten menjadi tutor, apabila sudah lulus seleksi dari kepala sekolah maka dinyatakan sah sebagai tutor.¹²

Perkembangan Kemampuan membaca al-Qur'an belum terpantau intensif oleh guru, karna guru harus membagi waktu untuk mengajar di bidang mata pelajaran masing-masing, hal ini menjadi evaluasi khusus dalam penerapan metode tutor sebaya.¹³

Kepala sekolah pak Fauzan berpendapat mengenai efektivitas metode tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu "Tutor sebaya cakupannya lebih luas bukan hanya konsen pada peningkatan saja karna peningkatan kemampuan masih lebih

baik hasilnya ketika di mentoring oleh guru, tutor sebaya lebih kepada membantu tenaga kerja guru dalam efisiensi mengajar al-Qur'an yang mana pembelajaran al-Qur'an hanya dapat dikoreksi dengan head to head, akan tetapi grafik peningkatan siswa yang naik kelas dan mencapai standar kelulusan dengan metode tutor sebaya ini menjadi naik." Keunggulan dari metode tutor sebaya ini cakupannya luas, yang menjadi kelemahan dalam tutor sebaya ini belum ada standar yang maksimal, contoh siswa pertama yang diajar langsung oleh mentor mungkin akan baik ngajinya tapi siswa keenam yang dimentori oleh generasi mentoring berikutnya belum tentu baik mengajinya. Faktor penghambat dalam keberlangsungan metode tutor yaitu waktu siswa yang menjadi mentor, karna dia harus mengorbankan waktu senggangnya seperti jam istirahat atau waktu pulang sekolah yang agak molor untuk dimanfaatkan mentoring kepada anggotanya. Dan yang menjadi faktor pendukung dalam metode tutor sebaya ini adalah siswa semangat dan antusias diajari oleh teman sebayanya.¹⁴

Hasil dari penerapan metode tutor sebaya ini belum bisa disimpulkan karna penerapan metodenya baru berjalan sekitar dua tahun dan kemudian dihadang oleh pandemi virus *covid 19* yang mana kita tahu keberlangsungan pembelajaran di Sekolah di lockdown untuk sementara waktu dari kebijakan yang ada dari pemerintah sehingga selama pandemi ini pembelajaran metode tutor sebaya ini diberhentikan terlebih dahulu karna lewat media pun kurang mendapat dampak yang positif.¹⁵

Menurut bapak M.syarifuddin, S.Pd.I, metode tutor sebaya adalah upaya solutif dalam menangani siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an agar lebih terpantau dengan adanya peran teman sebaya, "sebenarnya saya sudah sering

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah 17 Desember 2020 pukul 10:08 WIB

¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah 17 Desember 2020 pukul 10:08 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah 17 Desember 2020 pukul 10:08 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah 17 Desember 2020 pukul 10:08 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah 17 Desember 2020 pukul 10:08 WIB

menemui pembelajaran dengan tutor sebaya saat masa kuliah, menurut saya tutor sebaya ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, dalam tekniknya siswa yang lebih kompeten dalam membaca al-Qur'an mengajarkan siswa lain yang belum terampil membaca al-Qur'an." Pembelajaran al-Qur'an dengan metode tutor sebaya ini memang memberi peningkatan pada kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMA Martia Bhakti, dilihat dari hasil rata-rata bacaan al-Qur'an yang cukup baik dibanding pembelajaran al-Qur'an hanya dengan model tadarus bersama hal ini dibuktikan dari nilai post tes oleh guru penanggung jawab BTAQ.¹⁶

Metode tutor sebaya ini mulai diterapkan di SMA Martia Bhakti sekitar tahun 2018 semenjak pak Fauzan menjadi kepala sekolah, tujuan dari penerapan metode tutor sebaya ini membantu guru dalam mencapai target kelulusan sekolah, karna standar kelulusan di SMA Martia Bhakti harus bisa membaca al-Qur'an tandanya bukan hanya untuk bidang PAI tapi mencakup standar kelulusan sekolah. Tutor sebaya memang sudah menjadi program dari sekolah agar meminimalisir buta huruf, ditambah dengan persepsi masyarakat bahwasanya Martia Bhakti ini sangat disiplin dengan keagamaannya dan menjadi tanggung jawab moral apabila lulusan Martia Bhakti tidak mampu membaca al-Qur'an.

Tujuan utama Yayasan Martia Bhakti ini memiliki 4 pilar pegangan hidup yang dicetuskan oleh pendiri Yayasan, 4 pilar yang dimaksud yaitu solat di awal waktu, qiyamul lail, amal solih dan baca al-Qur'an. 4 pilar ini sudah diterapkan sejak dari pendiri yayasan, pesannya 4 hal ini tidak boleh ditinggalkan karna hal ini menjadi tuntunan hidup agar bisa selamat dunia dan akhirat, 4 pilar ini sunnah yang harus dijalankan bukan diperdebatkan sehingga

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru I pak Syarif 21 Desember 2020 pukul 09:54 WIB

guru akan mendapat teguran apabila tidak mengikuti 4 pilar ini, karna guru adalah suri tauladan dan contoh bagi siswa. Martia Bhakti adalah yayasan pendiri yayasannya sudah meninggal, saat ini yang meneruskan adalah anaknya. Dulu Martia Bhakti sempat ada diniyah semacam ngaji anak-anak, gurunya juga ada, yang dulu ngajar pak zaenal TU.¹⁷

Metode tutor sebaya disini ada pretestnya, "kita tuh wali kelas bikin kelompok dari nomer absen 1-5, perlima orang lima orang dan seterusnya, nah diantara perkelompoknya bagus atau kompeten nanti di pecah lagi, misalnya di kelompok satu yang bagus satu orang kita ambil, kelompok dua yang bagus dua orang kita ambil, kriterianya ada yang bisa tapi belum lancar, atau sudah mengenal huruf tapi panjang pendeknya masih kurang, nah mereka itu yang kita jadikan tutor sebaya nanti, nanti ngajinya langsung ke wali kelas untuk mendapat pembekalan." Standar kemampuan membaca al-Qur'an nya harus tartil, kadang ada anak yang mengaku "pak saya hapal pak 15 juz, terus di test ternyata hanya sekedar hapal sedangkan tulisan ga tau, bisa jadi karna pembelajaran sebelumnya pake metode sima'ah gitu yang mendengar doang."¹⁸

Keunggulan dari metode tutor sebaya siswa menjadi lebih rileks jika belajar dengan teman sendiri dibanding dengan guru rasanya tegang, sedangkan kelemahannya siswa kadang meremehkan, seperti minta langsung diluluskan oleh tutornya merasa rileks karna teman sendiri. Jadi terlalu ngegampangin atau ngeremehin karna ngajinya sama temen sendiri, kadang kalo ada yang gak mau ngaji saya tegur, "kenapa gamau ngaji, kalo gamau ngaji ayo saya ngajiin". Ada juga kendala dari siswa yang gamau ngaji sama tutornya karna punya masalah pribadi dengan siswa yang lain, saya bekal tutornya harus punya hati

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru I pak Syarif 21 Desember 2020 pukul 09:54 WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru I pak Syarif 21 Desember 2020 pukul 09:54 WIB

yang ikhlas dalam mengajari siswa lain mengaji.¹⁹

Faktor pendukung dalam penerapan metode tutor sebaya alhamdulillah semua pihak mendukung untuk penerapan tutor sebaya ini di SMA Martia Bhakti. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu, jadi siswa yang menjadi tutor harus mengobarkan waktu istirahatnya atau waktu senggangnya untuk mengajar ngaji siswa yang lain. Juga faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya kerja sama dengan orang tua jadi orang tua hanya memberikan tanggung jawab penuh kepada pihak sekolah saja.²⁰

Menurut bapak Arofah Bahtiar, S.Pd.I, tujuan penerapan metode tutor sebaya di SMA Martia Bhakti ini adalah untuk membantu keterbatasan guru dalam memantau perkembangan bacaan al-Qur'an siswa yang mana dalam pembelajarannya siswa yang lebih kompeten mengajari teman sebayanya yang belum mampu membaca al-Qur'an. Persiapan yang dilakukan dalam menggunakan metode tutor sebaya ini tutor di tes iqra, naik satu tingkat dites al-Qur'an, dites al-Qur'an bisa maka dinyatakan sah jadi tutor. Setiap tutor memegang 5 atau 6 siswa yang diajari, Untuk pembagian anggota grup masing-masing tutor bisa memilih anggotanya sendiri bisa juga dipilih oleh wali kelas. Siswa yang terpilih menjadi tutor akan mendapat pembinaan dari wali kelas. Standar kemampuan siswa yang terpilih menjadi tutor adalah mampu membaca al-Qur'an dengan makhorijul huruf atau paham Panjang pendek bacaan dengan baik.²¹

Tutor sebaya membuat pembelajaran al-Qur'an lebih aktif di SMA Martia Bhakti, pembelaran al-Qur'an terdahulu sebelum menggunakan metode tutor sebaya

yaitu menunjuk guru BTAQ tapi hal itu tidak kondusif karna kurangnya SDM guru yang konsen di bidang BTAQ, jadi siswa terkadang tidak sama rata mendapat binaan dari guru atau wali kelas. Oleh karena itu juga dengan adanya tutor sebaya ini tidak hanya siswa saja yang mentoring siswa dengan siswa tetapi juga para guru melakukan hal yang sama yaitu mentoring antara guru dengan guru selama mengisi kekosongan di masa pandemi covid19. Pembelajaran al-Qur'an di Martia Bhakti setelah menerapkan metode tutor sebaya siswa jadi lebih cepat bisa mengenal huruf dengan yang sebelumnya masih ada siswa yang buta huruf.²²

Keunggulan menerapkan tutor sebaya yaitu target yang sudah dicanangkan untuk mencapai kelulusan dapat tercapai, sedangkan kelemahannya siswa tidak sampai mahir ilmu- ilmu tajwid karena yang menjadi target dalam tutor sebaya di SMA Martia Bhakti adalah siswa hanya dianjurkan untuk mengenal huruf hijaiyah dan bisa membaca al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode tutor sebaya adalah waktu, contoh bagi siswa yang menjadi tutor harus mengorbankan jam istirahatnya, temannya yang lain bisa istirahat sedangkan dia kerepotan, faktor pendukungnya siswa yang menjadi tutor sering mendapat arahan dari wali kelas.²³

Menurut beberapa siswa yang disimpulkan bahwa belajar al-Qur'an dengan teman sebaya "Bagus, karena metode tutor sebaya pembelajarannya bersama teman sebaya sehingga ilmunya jadi mudah masuk, itu pendapat saya." Belajar dengan tutor sebaya menjadi lebih mudah karena belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak tegang, hasil pembelajaran al-Qur'an saya pun mendapat peningkatan dengan menggunakan metode tutor sebaya, menurut saya tutor sebaya

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru I pak Syarif 21 Desember 2020 pukul 09:54 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan guru I pak Syarif 21 Desember 2020 pukul 09:54 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan guru II pak Arofah 16 Desember 2020 pukul 12:49 WIB

²² Hasil wawancara dengan guru II pak Arofah 16 Desember 2020 pukul 12:49 WIB

²³ Hasil wawancara dengan guru II pak Arofah 16 Desember 2020 pukul 12:49 WIB

cukup membantu dalam pembelajaran al-Qur'an. Persyaratan menjadi tutor yaitu teman-teman mampu membaca al-Qur'an dengan baik Panjang pendeknya dan apabila lulus tes maka menjadi tutor. Peran guru selama pembelajaran memantau dan mengevaluasi. Kelemahan metode tutor sebaya yaitu karena ngajinya dengan teman sebaya jadi terkadang ngajinya jadi kurang serius dan terkadang pembelajaran yang disampaikan membingungkan, kalo kelebihanannya lebih nyaman saat belajar dan lebih menyenangkan karna dilakukan dengan teman sebaya.²⁴

Pemaparan sekilas melalui wawancara dengan beberapa informan di atas, dapat diketahui di SMA Martia Bhakti Bekasi sudah menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an walaupun masih ada beberapa kendala. Untuk lebih jelasnya penulis ketahu metode tutor sebaya sudah diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an melalui observasi di kelas XII, yang telah menerapkan metode tutor sebaya.

Untuk mengetahui penerapan dari metode tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an di SMA Martia Bhakti Bekasi. Saya mengamati proses pembelajaran al-Qur'an. Pengamatan ini dilakukan sebanyak 2 kali, terhitung sejak 18 Desember 2020 sampai dengan Januari 2021.

Observasi pertama dilaksanakan pada 16 Desember 2020 jam 10:00 WIB melalui zoom meeting, Kegiatan pembelajaran diawali oleh wali kelas dengan memberi salam kepada siswa dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah. Kemudian wali kelas menjelaskan materi yang akan dipelajari dan merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai. setelah menyampaikan materi pelajaran wali kelas membuka pembelajaran al-Qur'an, disiapkan iqro dan al-Qur'an untuk media

²⁴ Hasil wawancara dengan siswa SMA Martia Bhakti Bekasi tanggal 21 Desember 2020 pukul 10.40-11.51 WIB

mengajinya, selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang dan dalam setiap kelompok memiliki satu siswa yang menjadi tutor, guru membagi materi yakni Q.S Yunus (10): 3-6 kepada siswa untuk dibaca dengan tutor masing-masing kelompok dan iqro jilid 3 bagi siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an, guru mengawasi jalannya proses membaca al-Qur'an, guru membimbing tutor yang masih kesulitan dengan metode tersebut.²⁵

Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2020 jam 08.06 WIB melalui zoom meeting, Pada observasi kedua untuk mempermudah langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an dengan tutor sebaya guru mempersiapkan bahan pelajaran yang lengkap dan sistematis. Dan guru membimbing tutor untuk diberi arahan sebelum pelajaran dimulai. Pada pagi hari sebelum pembelajaran pertama di mulai siswa melakukan kegiatan tadarus bersama, dalam pembelajaran al-Qur'an dengan tutor sebaya wali kelas memberi format penilaian yang akan dievaluasi setiap hari jum'at.

Hambatan yang dialami saat proses pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya yaitu: (1) suasana pembelajaran kurang terkontrol karena yang sudah selesai membaca bermain-main sendiri, (2) membuat gaduh dan terkadang mengganggu temannya yang belum selesai, (3) siswa kurang serius dan kurang menghargai tutor, (4) guru kurang perhatian terhadap suasana kelas dan kurang maksimal dalam mengelola waktu.²⁶ hasil pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media daring dirasa kurang kondusif karna banyak siswa yang kurang terpantau aktivitasnya. Jadi selama masa pandemi pembelajaran al-Qur'an dilakukan

²⁵ Hasil observasi pertama 16 Desember 2020 jam 10:00 WIB

²⁶ Hasil Observasi kedua 18 Desember 2020 pukul 08.06 WIB

dengan siswa mengirim video mengaji dan hapalan surat-surat pendek.²⁷

IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMA MARTIA BHAKTI BEKASI

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diawali dengan menghubungkan bagian administrasi SMA Martia Bhakti Bekasi, kemudian menemui kepala sekolah SMA Martia Bhakti Bekasi untuk mendapatkan perizinan dalam penelitian, setelah mendapatkan izin, peneliti segera melaksanakan penelitian.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa tentunya tidak lepas dari upaya guru dan sekolah yang mempunyai tujuan demi keberhasilan siswa. Karena kemampuan membaca termasuk kemampuan yang dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan berbicara, kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya; maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.²⁸

Setelah peneliti memperoleh data-data dari dokumentasi, wawancara, dan juga proses observasi maka peneliti mulai merekap data-data yang telah diperoleh dan menganalisis data-data tersebut, dari analisis data, peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi Metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an siswa di SMA Martia Bhakti Bekasi dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode tutor sebaya di SMA Martia Bhakti Bekasi.

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau

²⁷ Hasil Observasi kedua 18 Desember 2020 pukul 08:06 WIB

²⁸ Zulkifli, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 53

inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.²⁹

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar, berdasarkan petunjuk dari guru. Pemanfaatan strategi teman sejawat atau tutor sebaya yang dipimpin guru, diharapkan memberikan hasil yang lebih baik dan optimal daripada remedi yang ditangani langsung oleh guru, karena hubungan teman biasanya lebih dekat dibanding hubungan guru dengan siswa.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.³⁰

Adapun temuan yang didapati oleh peneliti adalah Kepala Sekolah SMA Martia Bhakti bersama-sama wali kelas dan Guru Bidang PAI sekaligus penanggung jawab BTAQ melakukan kerjasama menerapkan metode tutor sebaya dikelas dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang baik dan juga bekal pengetahuan pada siswa yang menjadi tutor.

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan maka dapat dipaparkan bahwa dalam persiapan penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMA Martia Bhakti Bekasi belum sesuai dengan teori Neng Gustini dalam bukunya yang berjudul budaya literasi, didalamnya memaparkan beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tutor

²⁹ Susiati Alwy, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (Kediri: IAI Tribakti Press, 2009), 112

³⁰ Abu Ahmadi dan Widodo S, Psikologi Belajar Edisi Revisi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 134.

sebayu menurut *Greenwood* dalam *Du Paul et al*, prosedur pelaksanaan tutor sebayu adalah sebagai berikut:³¹

1. *Grouping* (Pengelompokan)
 - a). Seluruh siswa di kelas dibagi menjadi beberapa kelompok
 - b). Tutor dilengkapi naskah berisi materi akademik sesuai materi yang akan diajarkan
2. *Explanation* (Penjelasan)
 - a). Tutor mengajarkan satu bagian dari pokok bahasan kepada anggotanya dalam waktu tertentu
 - b). Anggota merespon secara lisan bagian yang diajarkan
 - c). Tutor melakukan perhitungan poin berdasarkan jawaban yang diberikan anggotanya
3. *Substitution* (Pergantian)
 - a). pada sesi tutoring tutor/pengajar mencatat perolehan poin setiap anggotanya
 - b). kedua siswa bertukar peran saat waktu yang ditentukan habis
4. *Achievement* (Penghargaan)
 - a). Guru menjumlahkan seluruh poin yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok
 - b). Tim dengan perolehan poin terbanyak diumumkan sebagai pemenang dan diberi penghargaan oleh anggota dari tim lain
5. *Evaluation* (Evaluasi)

Dosen/Guru memberikan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, metode pembelajaran tutor sebayu dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan dengan mengikuti beberapa prosedur, *Miller* (dalam *Aria Djalil*) menuliskan saran penggunaan tutor sebayu sebagai berikut:

 - a). Mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah dicapai

- b). Jelaskan tujuan itu kepada seluruh siswa (kelas)
- c). Siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai
- d). Gunakan cara yang praktis
- e). Hindari kegiatan pengulangan yang telah dilakukan guru
- f). Pusatkan kegiatan tutorial pada kemampuan yang akan dilakukan tutor
- g). Berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor
- h). Lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebayu
- i). Jagalah siswa yang menjadi tutor tidak sombong.³²

Implementasi metode tutor sebayu pada pembelajaran al-Qur'an di kelas XII membuat proses belajar lebih menyenangkan dan lebih aktif. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan tutor sebayu cukup membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Kemudian hasil wawancara dengan Bapak M.Syarifuddin, S.Pd.I, yang mengakui bahwa penerapan metode tutor sebayu membawa hasil yang cukup baik, ini disebabkan karena jawaban atas hasil temuan mengumpulkan beberapa pendapat yang saling melengkapi hasil temuan mereka dan saling bertukar informasi. Selanjutnya hasil wawancara beberapa orang siswa, para siswa ini mengungkapkan bahwa hasil belajarnya lebih baik dibanding dengan hasil sebelumnya karena dengan metode ini pembelajaran mudah dipahami menurut salah seorang siswa yang bernama Muh Abinsar Fathan, dan siswa yang bernama hikmalyansyah mengatakan bahwa hasil belajar al-Qur'an dengan metode tutor sebayu mengalami peningkatan karena belajar dengan teman

³¹ Gustini Neng dkk, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebayu*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 51, Cet.1

³² Gustini Neng dkk, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebayu*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 51, Cet.1

sebaya lebih asyik dan menyenangkan dibanding belajar dengan guru suasananya tegang.

Memang sudah maklum bahwa segala sesuatu mempunyai tantangan dan hambatannya, begitupun dalam penggunaan metode tutor sebaya juga memiliki berbagai hambatan dan dukungan yang dihadapi tutor dan guru dalam menerapkan metode tutor sebaya dari berbagai pihak.

Hasil pengamatan selama dilapangan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an berasal dari berbagai faktor yaitu; (a) Faktor pendukung penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yaitu siswa lebih antusias belajar dengan teman sebaya karna tidak ada perasaan canggung, semua pihak mendukung penerapan metode tutor sebaya dan sarana prasarana mendukung keberlangsungan tutor sebaya, siswa akan lebih fokus ketika merasakan dan melakukan sendiri apa yang menjadi fokus pembelajaran, siswa lebih mudah memahami terhadap apa yang disampaikan teman sebayanya. (b) Faktor penghambat penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yaitu siswa terkadang menganggap gampang pembelajaran yang dilakukan bersama teman sebayanya dan penggunaan waktu yang terbatas.

Hasil pengamatan selama dilapangan terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dari penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa berasal dari berbagai faktor yaitu:

Kelebihan penggunaan metode tutor sebaya antara lain adalah:

- 1) Dapat melatih siswa atau dapat meningkatkan kemampuan untuk mengeluarkan pendapat dan berkomunikasi. Maksudnya pada kemampuan ini dasarnya berkenaan dengan kemampuan

siswa menangkap pengertian atau makna dari apa yang didengar, dibaca, dan dilihat atau dilakukan kemudian menjelaskan penelitian atau makna hasil tangkapan dan hasil pengolahan pikiran dengan Bahasa atau kata-kata sendiri sehingga dipahami orang lain.

- 2) Dapat melatih kemampuan siswa untuk berinisiatif dan kreatif dalam kemampuan siswa mempunyai kesediaan atau kesiapan kemampuan dan keberanian untuk melakukan suatu hal baru atau hal lain dalam menangani suatu masalah
- 3) Untuk melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama, maksudnya mempunyai semangat atau spirit dan kesediaan untuk berbuat Bersama orang lain secara kompak dalam menangani suatu kegiatan yang secara sadar dirancang Bersama guru untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya, tetapi dalam proses pembelajaran guru juga mengawasi dan membantu tutor sebaya dalam pembelajaran di kelas.³³

Adapun kekurangan metode tutor sebaya adalah:

- 1) Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu
- 2) Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.³⁴ Metode tutor sebaya sebetulnya bukanlah metode khusus dalam pembelajaran al-Qur'an melainkan sebuah metode umum yang penulis coba terapkan dalam pembelajaran

³³ Ningrum Pusporini Anggorowati, "Penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran

sosiologi", komunitas, III, 1 (Sept, 2011), 104.

³⁴ Eti Sulastri, 9 Aplikasi Metode Pembelajaran, (Bogor: Gue Pedia, 2019), 49.

al-Qur'an, karna pola pembelajaran antar siswa dengan siswa atau teman sebaya seringkali dijumpai baik di sekolah maupun pesantren dan belum konsen untuk dibahas, Adapun metode khusus dalam pembelajaran al-Qur'an diantaranya seperti metode Qiro'ati, metode Iqra', metode Ummi, Metode Yanbu'a, metode tilawati dan lain sebagainya.

a. Metode Qira'ati

Metode ini disusun oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah Baghdadiyah. Metode Qira'ati secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.³⁵

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid, dengan metode iqra' hanya dengan 6 bulan siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. Inti pembelajaran dengan metode iqra yaitu dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa peserta didik tahu lebih dulu alif, ba, ta dan nun. Dan ternyata metode iqra paling banyak diminati di zamannya.³⁶

c. Metode Ummi

KPI telah menerbitkan sebuah metode baca tulis al-Qur'an

yaitu metode Ummi pada pertengahan tahun 2007, metode Ummi yang disusun oleh Masruri dan A.Yusuf MS, Buku metode Ummi telah melewati beberapa tim pengujian pentashihan. Diantaranya Roem, Rowi yang merupakan guru besar Ullumul Qur'an atau Tafsir al'Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah mudawi,maarif (al'hafizh) beliau pemegang sanad mutashil sampai Rasulullah SAW, Qiroah Riwayat Hafs dan Qiroah Asyarah. Metode Ummi memiliki buku panduan yang harus dipelajari peserta didik, yaitu buku jilid yang teridiri dari jilid 1-6, buku tajwid dan Gharib.³⁷

d. Metode yanbu'a

Metode Yanbu'a diperkenalkan oleh putra KH.Arwani Amin, yakni KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab arwani dan KH. Mansur Maskan pada awal tahun 2004. Metode yanbu'a adalah metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an yang untuk membacanya peserta didik tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.³⁸ Kitab Yanbu'a terdiri dari lima jilid khusus belajar membaca dan dua jilid berisi

³⁵ Murjito Imam, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000), 9

³⁶ Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, Metode-metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum, (Jakarta: Depag RI, 1998), 43

³⁷ Mansuri dan A. Yusuf, Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi, (Surabaya: KPI, 2007), 4

³⁸ Arwani Ulinuha M, Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a" Jilid I, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), 5

materi Gharib dan tajwid. Tujuan inti yang hendak dicapai dari metode yanbu'a adalah siswa atau santri mampu membaca huruf huruf serta ayat ayat al-qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai makhroj (makharijul huruf).

e. Metode Tilawati

Tilawati menurut kamus al-Munawwir adalah: kata tilawati diambil dari Bahasa arab tilawaawatun yang artinya pembacaan. Metode tilawati yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rast dan menggunakan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan Teknik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rast. Rast adalah Allegro yang gerak ringan dan cepat.³⁹ Metode tilawati dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (halaqah), penugasan dan lainnya.⁴⁰

PENUTUP

Perencanaan program peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode tutor sebaya di SMA Martia Bhakti Bekasi belum menjadi program utama dalam bidang al-Qur'an. Metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca al-

³⁹ M. Misbahul Munir, Pedoman Lagu-lagu Tilawati Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah, (Surabaya: Apollo, 1997), 28, cet 3

⁴⁰ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 91

Qur'an di SMA Martia Bhakti Bekasi belum meliputi kematangan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian kegiatan dan evaluasi kegiatan, metode tutor sebaya yang diterapkan baru sebatas metode alternatif yang barangkali membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, sehingga belum konsen dalam pembahasan panduan penerapan metode tutor sebaya yang telah diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an, karna tutor sebaya memang bukan seperti metode Qira'ati, metode Iqra', metode Ummi, metode Yanbu'a dan metode tilawati yang merupakan metode khusus dalam pembelaran al-Qur'an.

Faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan metode tutor sebaya di SMA Martia Bhakti Bekasi diantaranya antusias siswa dalam mengaji al-Qur'an, kekompakan guru dalam belajar dan mengajarkan al-Qur'an, dan adanya dorongan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat penerapan tutor sebaya di SMA Martia Bhakti Bekasi yaitu keterbatasan waktu, kualitas tutor (standarisasi tutor), belum ada pedoman pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya, dan belum menjadikan tutor sebaya sebagai program utama pembelajaran al-Qur'an di SMA Martia Bhakti Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan Zaim dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. Kedua)
- A. Mas'ud Sjafi'I, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001)
- Abu Ahmadi dan Widodo S, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004)
- Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 1997)
- Eti Sulastri, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*, (Bogor: Gue Pedia, 2019)

- Gunawan, Akmal Rizki, and Riffa Amalia. "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2022): 32–47.
- Gustini Neng dkk, Budaya Literasi (model pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya), (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 51, Cet.1
- Lexy.J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- M. Chadziq Charisma, Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an, (Surabaya:PT Bina Ilmu,1991)
- Ningrum Pusporini Anggorowati, Penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran sosiologi, komunitas, III, 1 (Sept, 2011), 104.
- Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian SSSKualitatif, (Yogi Mathew B, Milles, Michael Huberman, Analisis Penelitian Kualitatif (Jakarta:UI-Press, 2005)
- S.Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000, Cet. Ketujuh)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006)
- Wjs. Poerwadinata, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Zakiah Daradjat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2012)